

## Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas Akademik Guru

M. Bachtiar<sup>1</sup>, Andi Nurocmah<sup>1</sup>

Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Corresponding email: <sup>1</sup> [m.bachtiar@unm.ac.id](mailto:m.bachtiar@unm.ac.id), [andi.nurocmah@gmail.com](mailto:andi.nurocmah@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan kegiatan ini secara umum adalah membantu para guru dalam memberdayakan kemampuan dan keterampilan serta memotivasi guru untuk lebih profesional. Secara khusus program ini bertujuan yaitu: (1) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru di Kec. Tellusiatenge Kab. Bone dalam membuat proposal penelitian; (2) untuk mengetahui pendapat guru-guru SMA Negeri Tellusiatenge Kec. Tellusiatenge Kab. Bone tentang mengenai manfaat kegiatan pelatihan membuat proposal penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyusun karya ilmiah. Upaya mengatasi permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka alternatif pemecahan masalah yang akan ditempuh sebagai berikut: (1) Mengadakan observasi awal atau orientasi lapangan mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru; (2) Mengadakan bimbingan pelatihan tentang penulisan karya ilmiah; (3) Memberikan petunjuk bagaimana membuat latar belakang masalah, membuat rumusan masalah, menyusun tujuan dan manfaat penelitian sampai menuliskan daftar Pustaka; (4) Memberikan kesempatan salah satu peserta untuk dibimbing tuntas menjadi proposal sebagai laporan kegiatan pelatihan dengan bimbingan setelah pelatihan berlangsung; (5) Mengadakan evaluasi, guna mengetahui tingkat pemahaman atau penguasaan keterampilan yang telah diberikan dalam bentuk memberikan kesempatan kepada mitra untuk menanyakan beberapa hal yang belum dipahami atau dimengerti, yang dilakukan setelah materi selesai. Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya pelatihan, nampak sekitar 85% mitra pelatihan telah mampu memperlihatkan peningkatan yang signifikan sedangkan sisanya masih perlu mendapatkan pelatihan tambahan agar mereka bisa membuat proposal PTK yang benar. Hasil pengamatan tersebut didukung dengan hasil wawancara lepas dengan para mitra, sebagian besar mengatakan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat buat mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan tersebut akan mereka aplikasikan baik secara individu maupun secara berkelompok untuk menghasilkan karya ilmiah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru.

**Kata Kunci:** Karya Ilmiah. Penelitian Tindakan Kelas

### PENDAHULUAN

Masalah mutu pendidikan masih menjadi pokok pembicaraan yang actual dan hangat. Ketika dihubungkan dengan pembangunan khususnya dalam sektor pendidikan maka berdampak pada motivasi dan kualitas guru yang masih rendah sehingga perlu ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Akibatnya, hal tersebut akan berpengaruh pada pengembangan profesi guru, salah satunya melalui karya tulis ilmiah. Sebelum adanya upaya tersebut, bahwa guru-guru juga mengalami masalah dalam hal ini. Agar semakin tidak terpuruk dengan keadaan tersebut, maka pengembangan profesi guru harus terus

diperhatikan. Dengan diberlakukannya UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengisyaratkan adanya pendidikan yang bermutu, pendidikan yang bermutu tersebut sangat dipengaruhi oleh SDM dan sistem penyelenggaraan pendidikannya. Harapannya, mereka akan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Salah satu kebijakan penting adalah kaitannya dengan promosi kenaikan jabatan/ pangkat guru melalui prestasi kerja. Prestasi kerja tersebut, sesuai dengan tupoksinya, berada dalam bidang kegiatannya: (1) Pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru. Kebijakan itu diantaranya mewajibkan guru untuk melakukan keempat kegiatan menjadi bidang tugasnya tersebut, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Selanjutnya angka kredit itu dipakai sebagai salah satu persyaratan peningkatan karir. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karir, bertujuan memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi, serta kemudian memberikan peningkatan kesejahteraan.

Terbitnya SK MENPAN No. 26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru, maka berarti kenaikan pangkat guru atau guru-guru tidak lagi melalui jalur kenaikan pangkat regular melainkan melalui kenaikan pangkat pilihan, yaitu kenaikan pangkat struktural dan fungsional setiap 2 (dua) tahun. Hal ini menuntut guru untuk mengembangkan dirinya melalui berbagai kegiatan agar memperoleh angka kredit yaitu pengembangan profesi. Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal, diantaranya dengan melaksanakan penelitian yaitu menyusun proposal atau karya ilmiah di bidang pendidikan. Terutama bagi guru dan guru-guru pembina (golongan IV/a) agar dapat menduduki jabatan guru pembina tingkat I (golongan IV/b), melaksanakan kegiatan tersebut merupakan keharusan (Juknis Pelaksanaan Angka Kredit Bagi Jabatan Guru, dikutip dari Kepmendikbud No.02/O/1995: 44-45).

Berdasarkan hasil pengamatan belum pernah diadakan pelatihan terhadap guru-guru dalam penyusunan proposal terutama di SMA Negeri Tellusiatenge Kab. Bone yaitu tempat yang dijadikan lokasi pelatihan IbM UNM. Selain itu kegiatan ini diharapkan menjadi solusi alternatif bagi guru-guru SMA Negeri Tellusiatenge Kab. Bone untuk mendapatkan modal pengetahuan dan meningkatkan kemampuan serta motivasi untuk menulis proposal PTK yang bisa dijadikan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan PBM di kelas (Madya, 2007) sekaligus untuk kepentingan kenaikan pangkat.

Berdasarkan pengamatan, kebanyakan guru-guru yang berada dilingkup SMA Negeri Tellusiatenge Kab. Bone menghabiskan sebagian besar waktunya hanya untuk menjalankan tugas rutinitas dalam mengajar. Artinya guru terjebak dalam rutinitas kerja sehingga Kegiatan penelitian dalam rangka perbaikan dan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan belum dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mereka (Kusumah & Dwitagama, 2009). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah mereka belum pernah mendapatkan pelatihan atau pencerahan untuk melakukan kegiatan penelitian sebagai salah satu keterampilan dalam menulis karya ilmiah dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana (Pramswari, 2016). Berdasarkan fakta inilah, kegiatan pelatihan tentang penulisan karya ilmiah sangat perlu diberikan kepada guru-guru SMA Negeri Tellusiatenge Kab. Bone. Selain para guru mendapatkan

tambahan ilmu/keterampilan, hasil kegiatan ini dapat menjadi jembatan bagi mereka untuk menjadi guru yang profesional.

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara umum adalah untuk membantu guru-guru dalam memberdayakan kemampuan dan keterampilan serta memotivasi guru-guru untuk lebih profesional. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari pelaksana yaitu mengajukan solusi yang perlu untuk dipertimbangkan atau ditawarkan, yaitu perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan proposal dan laporan karya ilmiah bagi para guru-guru meskipun terkendala karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga.

### **METODE PELAKSANAAN PROGRAM**

Pemilihan metode yang tepat dalam pelatihan bergantung pada tujuannya (Gomes. 2003 dalam Musfah, 2012). Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini berupa pelatihan yang sifatnya penyegaran dan memberikan praktek terbaik dalam membuat karya ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SMA 1 Tellusiattingge. Adapun metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini terdiri dari:

1. Metode ceramah agar para guru mengenali dan memahami model-model PTK dan cara penyusunan proposal serta penyusunan Laporan Penelitian Tindakan kelas;
2. Metode diskusi; model-model penelitian tindakan kelas, cara penyusunan proposal dan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas.
3. Metode demonstrasi agar para guru dapat mempraktekkan langsung pembuatan proposal penelitian Tindakan kelas yang sesuai dengan prosedur dan tuntutan ilmiah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tellusiattingge Kec. Tokaseng Kab. Bone. Adapun pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kepala Sekolah SMAN 1 Tellusiattingge mempersiapkan kegiatan pelatihan

#### *a. Pertemuan Pertama (Pemberian Materi Konsep Penelitian Tindakan Kelas)*

Pada pertemuan ini, tim memberikan gambaran mengenai konsep penelitian tindakan kelas kepada mitra yang terdiri dari tujuan, karakteristik, prinsip, substansi PTK bagi para guru, dan Langkah-langkah PTK. Pemberian materi diberikan kepada mitra agar memperoleh gambaran

terkait tujuan utama PTK yaitu untuk memecahkan/memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Serta Langkah-langkah dalam melakukan penelitian Tindakan kelas. Dalam pertemuan ini diadakan tanya jawab dengan mitra agar mitra dapat meperdalam materi terkait konsep penelitian Tindakan kelas.



Gambar 2. Mitra Menyimak Materi dengan Seksama

*b. Pertemuan Kedua (Praktek pembuatan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian)*

Pada pertemuan kedua, kegiatan masuk pada tahapan praktek pembuatan proposal. Pada tahapan ini, mitra dipandu untuk berlatih membuat latar belakang masalah, merumuskan masalah dari latar belakang yang dibuat, menyusun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dan manfaat yang didapatkan dari penelitian yang dibuat. Sebelum mitra praktek, tim memaparkan sedikit gambaran umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dalam PTK.

*c. Pertemuan Ketiga (Penyusunan Kajian Teori dan Metode Penelitian).*

Pada pertemuan ketiga ini, mitra diberikan penjelasan mengenai tujuan dari kajian teori dan metode penelitian. Kajian teori bertujuan untuk memberikan argumen bahwa Tindakan/perlakuan yang akan dilakukan memang telah teruji (baik berdasarkan teori ataupun dari hasil penelitian terdahulu) mampu untuk meningkatkan/memperbaiki “sesuatu” yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Sementara pada tahapan metode penelitian, mitra dilatih dan diarahkan untuk menentukan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 3. Mitra mencoba untuk Menyusun proposal penelitian

Selama kegiatan berlangsung, mitra pelatihan memperlihatkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan materi pelatihan yang diberikan betul-betul sesuai dengan kebutuhan para guru. Khususnya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat proposal penelitian sesuai tuntutan bagi guru yang berkualitas. Partisipasi yang tinggi tersebut ditunjukkan mulai dari kegiatan ceramah, kegiatan diskusi, kegiatan demonstrasi dan kegiatan penutup. Partisipasi yang aktif sangat terlihat ketika para mitra mulai membuat latar belakang, merumuskan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian sampai kajian pustaka.



Gambar 4. Suasana diskusi mitra pelatihan

Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya pelatihan, nampak sekitar 90% mitra telah mampu memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Sedangkan sisanya masih perlu mendapatkan latihan tambahan agar mereka bisa membuat proposal PTK dengan benar. Berdasarkan pengamatan selama pelatihan, pengetahuan dan kemampuan para guru SD di Desa Tellusiatenge Kec. Tokaseng Kab. Bone sudah terlihat meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh partisipasi aktif para mitra pelatihan mulai dari penyusunan latar belakang masalah sampai dengan daftar pustaka. Hasil pengamatan tersebut didukung dengan hasil wawancara lepas dengan para mitra. Mayoritas para mitra mengatakan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan tersebut akan mereka aplikasikan baik secara individu maupun secara berkelompok untuk menghasilkan karya ilmiah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru.

## KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan program kemitraan masyarakat tentang pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru dapat ditarik kesimpulan:

- a. Pengetahuan mitra tentang penelitian Tindakan kelas terkait konsep dan Langkah-langkah dalam melakukan penelitian Tindakan kelas untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas telah bertambah.
- b. Mayoritas mitra telah dapat Menyusun proposal penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian teori dan metode penelitian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan PNBP Pengabdian. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Dekan FIP UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan. Demikian pula ucapan terima kasih kepada Ketua LP2M UNM dan Dinas Pendidikan Kab.Bone yang memfasilitasi kegiatan ini sampai selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kusumah,W., & Dwitagama. (2009). Mengenal Pendidikan Tindakan Kelas. *Jakarta*: PT, Indeks
- Madya,S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. *Bandung: Alfabeta*.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Pramswari, L. P. (2016). Persepsi guru SD terhadap penelitian tindakan kelas. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 53-68.